BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era revolusi industri saat ini, perkembangan yang sangat signifikan khusunya dari perspesktif pertumbuhan investor pasar modal, hal ini dapat menjadi momentum positif atau negatif tergantung cara dalam menghadapi kondisi ini. Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia dapat terlihat dari hadirnya lembaga keuangan yang beroperasi positif baik itu bank ataupun lembaga non-bank. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang beroperasi dalam bidang keuangan atau sebuah wadah yang aktivitas perekonomiannya berupa menghimpun mata uang (dana) dari masyarakat yang nantinya hasil tersebut akan disalurkan kembali ke masyarakat serta menawarkan jasa seperti penanaman modal pada perusahaan, pembiayaan, modal kerja dan aktivitas ekonomi lainnya.

Perkembangan ekonomi yang semakin maju telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi, termasuk dalam aktivitas investasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan, baik dalam bentuk ekuitas maupun surat utang jangka panjang (Martalena dan Malinda, 2011). Menurut Tandelilin (2017), pasar modal adalah tempat terorganisir untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta, melalui jasa perantara perdagangan efek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh dan memaksimalkan laba atau pendapatan pada setiap periode, baik untuk periode sekarang maupun periode yang akan datang. Perkembangan suatu perusahaan dapat dinilai dari bagaimana pelaksanaan manajemen dan aktivitas usahanya (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dituntut lebih memperhatikan aktivitas usahanya dan mampu meningkatkan kreatifitas, inovatif dan adaPTif dalam menghadapi perubahan pasar (market trends). Hal ini mengharuskan pelaku usaha mempunyai planning dan konsep yang efektif dan efisien, sehingga memanfaatkan peluang (opportunity)

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Salah satu instrumen dalam pasar modal yang banyak diminati investor adalah saham. Harga saham menjadi representasi dari nilai suatu perusahaan di mata investor, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor internal yang sering dijadikan acuan dalam analisis saham adalah rasio keuangan, seperti Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM).

Investasi di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri karena menawarkan potensi keuntungan bagi investor. Salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah harga saham. Kenaikan harga saham kerap diartikan sebagai keberhasilanperusahaan dalam mengelola usahanya, yang mencerminkan prospek positif bagi pemegang saham (Zaimsyah, 2019).

Dalam konteks ini, rasio profitabilitas menjadi parameter penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva, modal, dan penjualan yang dimilikinya (Sudana, 2011). Rasio-rasio ini memberikan gambaran kepada investor mengenai harapan keuntungan yang mungkin diperoleh, berdasarkan kinerja keuangan masa lalu (Fahmi, 2020). Rasio yang umum digunakan antara lain Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan harga saham itu sendiri.

Suatu perusahaan tidak akan terhindar dari adanya kompetitor, baik itu perusahaan di sektor yang serupa maupun yang lainnya. Dengan demikian dalam proses aktivitas usaha sangat diperlukan pondasi yang kokoh dari modal (ekuitas), agar perusahaan mampu bertahan di tengah banyaknya masalah perekonomian dan kompetitior. Oleh karena itu, bisnis harus menilai dengan melihat fakta-fakta yang tepat yang ditawarkan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa berharganya suatu bisnis adalah dengan melihat laporan keuangannya. Rasio keuangan merupakan bagian penting dari laporan ini. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan rasio profitabilitas, untuk memperkirakan pertumbuhan laba di masa mendatang. Rasio profitabilitas terdiri dari dua bagian: Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Harga Saham merupakan ukuran rasio profabilitas.

Penelitian ini difokuskan pada sektor industri konsumen non-primer, khususnya subsektor otomotif dan komponen yang memproduksi ban kendaraan. Sektor ini memiliki peranan penting dalam mendukung industri otomotif nasional. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (TYRE), dan PT Goodyear Indonesia

Tbk (GDYR). Ketiganya merupakan perusahaan manufaktur ban yang memiliki reputasi dan sejarah panjang dalam industri ini serta pernah terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah

Pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan kompetitif di era globalisasi telah memicu perubahan signifikan dalam cara perusahaan menjalankan operasinya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pencapaian laba. Dalam konteks ini, keberadaan pasar modal menjadi salah satu pilar penting yang mempertemukan kebutuhan dana dari perusahaan dengan para investor yang memiliki kelebihan dana dan mencari imbal hasil. Salah satu aspek paling krusial dalam pasar modal adalah harga saham, karena mencerminkan nilai perusahaan sekaligus harapan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2014–2024, ketiga perusahaan ini mengalami fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan dan harga sahamnya. Misalnya, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sempat mengalami penurunan harga saham yang cukup tajam, yang diduga disebabkan oleh penurunan laba bersih dan tekanan biaya produksi. Hal serupa juga terjadi pada PT TYRE dan PT GDYR, di mana meskipun masih aktif beroperasi dan memproduksi ban, namun profitabilitas dan daya tarik sahamnya mengalami tekanan.

Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan informasi, ekspektasi, dan persepsi pelaku pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, harga saham sering kali menjadi indikator utama

dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan finansialnya. Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dua indikator utama dari profitabilitas yang sering digunakan oleh investor dan analis keuangan adalah Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio dalam mengukur total pendapatan perusahaan yang dikurangi total pengeluaran, seperti bunga, pajak dan dividen saham preferen. Semakin tinggi margin laba bersih perusahaan maka semakin baik (Gitman & Zutter, 2013). Rasio ini menjadi alat ukur keuntungan laba sesudah bunga (net profit) dan pajak dikomparasi dengan sales (penjualan) (Kasmir, 2019). Apabila nilai rasio ini tinggi menggambarkan perusahaan mampu memperoleh laba bersih dengan baik pada penjualan tertentu.

Harjito dan Martono (2018) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan persentase keuntungan yang diperoleh dari penjualan setelah seluruh biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangkan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan, yang menunjukkan efisiensi dalam operasional dan akan meningkatkan kepercayaan investor (Rahmani, 2020).

Gross Profit Margin (GPM) mengukur persentase setiap dolar penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar barang-barangnya, semakin

meningkatnya margin laba kotor artinya semakin baik (Gitman & Zutter, 2013). Rasio ini memperlihatkan keuntungan lab yang relatif pada perusahaan, dilihat dari pendapatan dikurangi dengan nilai harga pokok penjualan (Kasmir, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan bahwa tingginya nilai rasio ini mengartikan gross profit margin yang didapat akan bernilai tinggi dari net sales (penjualan bersih), karena perusahaan cenderung belum mampu mengontrol beban produksi serta harga pokok penjualannya.

Sementara itu, *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio antara laba kotor dan penjualan bersih. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya pokok penjualan secara efektif, sehingga menghasilkan laba yang optimal. Hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efisiensi dalam kegiatan operasional (Munawir, 2008; Rahmani, 2020).

Profitabilitas perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham. Laba yang meningkat tidak hanya memperbesar kas dan nilai perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor sehingga mendorong kenaikan harga saham (Weston & Brigham, 2004; Brigham & Ehrhardt, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan bahwa besar kecilnya laba bersih dapat dilihat dari selisih antara laba bersih dan pendapatan operasional, serta dipengaruhi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan (Rizaldy, 2024). Dengan demikian, jika margin laba bersih (NPM) dan margin laba kotor (GPM) meningkat, maka akan terindikasi pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, pada rasio Net Profit Margin dan Gross Profit Margin menunjukkan

adanya faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Profit Growth).

Menurut Dewi dan Suryana (2013) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai Harga Saham, maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan bahwa besaran nilai laba dapat mengukur kinerja keuangan dan manajemen perusahaan, apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan bernilai tinggi, menandakan kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Dengan demikian, perusahaan tergolong dalam kondisi yang sehat dan pemegang saham cenderung lebih yakin pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sebagaimana teori yang telah disebutkan yakni NPM adanya pengaruh positif pada Harga Saham begitupula GPM ada pengaruh positif pada Harga Saham. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara teori dengan data pada laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk. Dengan demikian, rasio Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel Independen X1, Gross Profit Margin (GPM) sebagai variabel independen X2 dan Harga Saham sebagai variabel dependen Y. Berikut disajikan tabel data laporan keuangan per tahun dari Periode 2015-2024 (Indocement.co.id)

Tabel 1.1
Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Pada Perusahaan Konsumen Dan Non Primer Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024

Tahun	Perusahaan	GPM%		NPM%		HARGA SAHAM	
2015	GTJL	2.624.14	-	2.42	-	825	-
	TYRE	32.35	-	23,54	-	1.035	-
	GDYR	72.94	-	7,14	-	1.12	-
2016	GJTL	195.293	↓	4.6	↑	835	↑
	TYRE	77,94	↑	7,20	↓	720	↓
	GDYR	10,86	↓	9,54	↑	1.325	↑
2017	GJTL	426.032	↑	0.32	↓	1,115	↑
	TYRE	117,05	↑	9,36	↑	488	↓
	GDYR	7,23	↓	5,88	↓	945	↓
2018	GJTL	2.796.94	↑	0.49	↑	1.49	↑
	TYRE	266,49	↑	18.11	↑	254	↓
	GDYR	15.66	↑	11,10	↑	805	↓
2019	GJTL	53.836	↓	1.69	↑	1.495	↑
	TYRE	92,50	↓	6,12	↓	242	↓
	GDYR	26,79	↑	16,61	↑	880	↑
2020	GJTL	2.673.99	↑	2.38	↑	1.715	↑
	TYRE	191.85	↑	11.31	↑	214	↓
	GDYR	25.56	↓	14,30	↓	840	↓
2021	GJTL	1.522	↓	0.52	↑	440	↓
	TYRE	63.47	↓	16,49	↑	800	↑
	GDYR	46.98	↑	22,19	↑	1.28	↑
2022	GJTL	1.527	↓	1.11	↑	560	↑
	TYRE	41,07	↓	12,85	↓	791	↓
	GDYR	38,74	↓	11,28	↓	605	↓
2023	GJTL	1.31	↓	6.96	↑	496	↓
	TYRE	63.5	↑	15,02	↑	970	↑
	GDYR	68.76	↑	25,44	↑	575	↓
2024	GJTL	21. 8	↑	6,53	↓	1.035	↓

	TYRE	11.18	↓	536	↑	1085	↓
	GDYR	17.2	↓	3,8	↑	128	↑

Sumber : https://www.idx.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan 8 juni (data diolah penelitian)

Keterangan:

↑ Mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya

↓ Mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya

■ Bermasalah/Tidak Sesuai Teori

Berdasarkan tabel data di atas, telah diambil dari laporan keuangan pada Sektor Konsumen dan Non Primer. Dapat dirumuskan bahwa sektor ynag bergerak di bidang konsumen dan non primer, dan Harga Saham mengalami fluktuasi yang relatif banyak dari setiap tahun periode ke periode.

Pada PT Gajah Tunggal menunjukan fluktuasi kinerja keungan selama tahun 2015-2024 pada (2015), GPM melonjak ke 2.624,14 namun NPM turun ke Rp.2,42 dan saham ikut menurun menjadi Rp825. Tahun (2016) GPM turun tajam ke Rp.195.293 dengan NPM naik ke Rp.4,60 dan saham tetap Rp.835. Tahun (2017), GPM naik menjadi 426.032 namun NPM turun drastis ke Rp.0,32 dan saham turun ke Rp1.115. Di (2018), GPM mencapai puncaknya di 2.796,94, NPM tetap rendah 0,49, namun saham naik ke Rp1.490. Tahun (2019), GPM turun ke Rp.53.836, NPM naik jadi Rp.1,69 dan saham bertahan di Rp1.495. Tahun (2020), GPM kembali naik ke Rp.2.673,99, NPM turun ke Rp.2,38, dan harga saham naik menjadi Rp1.715. Namun pada (2021), GPM turun ke Rp.1.522, NPM naik ke Rp.0,52, sementara harga saham anjlok ke Rp440. Tahun (2022), GPM naik ke Rp.1.527 tapi NPM hanya 1,11 dan saham Rp560. Di (2023), GPM turun sangat rendah ke Rp.1,31, meski NPM naik ke Rp.6,96; harga saham tetap turun ke Rp 496. (2024) GPM naik Rp 21.8 NPM naik ke Rp 65,3 harga saham naik

1035.

PT King Tire Indonesia Tbk (TYRE) mencatat kinerja keuangan yang cukup kompetitif selama 2015-2024. Tahun (2015), meski GPM turun ke Rp.32,35, NPM meningkat ke Rp.23,54 dan saham melonjak menjadi Rp1.035. Di (2016), GPM naik ke Rp.77,94 namun NPM turun ke Rp.7,20 dan saham turun ke Rp720. Tahun (2017), GPM naik ke Rp.117,05 dan NPM turun ke Rp.9,36, harga saham turun lagi ke Rp.488. Tahun (2018), GPM melonjak ke Rp.266,49, NPM turun ke Rp.18,11 dan saham merosot ke Rp254. Tahun (2019), GPM turun ke Rp.92,50, NPM naik ke Rp.6,12, dan harga saham melemah ke Rp.242. Tahun (2020), GPM naik ke Rp.191,85, NPM turun ke Rp.11,31, dan harga saham makin rendah ke Rp.214. Di (2021), GPM turun ke Rp.63,47, NPM ke Rp.16,49, saham naik tipis ke Rp.800. Tahun (2022), GPM naik ke Rp.41,07, NPM turun ke Rp.12,85, dan harga saham anjlok ke Rp.79. Terakhir, tahun (2023), GPM naik ke Rp.63,50, NPM turun sedikit ke Rp.15,02, namun saham membaik menjadi Rp.970. (2024) GPM, NPM dan Harga Saham meturun ke Rp. 11.18, Rp 536 dan Rp. 123.

PT Goodyear Indonesia Tbk memperlihatkan performa profitabilitas yang cukup kuat khususnya dari sisi NPM, meski harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja tersebut. Di tahun (2014), GPM hanya Rp.14,26 namun NPM sangat tinggi di Rp.22,86 dan harga saham Rp16.250. Tahun (2015), GPM naik ke Rp.72,94 tapi NPM turun ke Rp.7,14 dan saham menurun ke Rp1.120. Tahun (2016), GPM turun drastis ke Rp.10,86, NPM naik ke Rp.9,54 dan saham naik ke Rp1.325. Di tahun (2017), GPM dan NPM turun masing-masing ke

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rp.7,23 dan 5,88 dengan saham ikut turun ke Rp.945. Tahun (2018), GPM naik ke Rp.15,66, NPM turun ke Rp.11,10 dan saham melemah ke Rp.805. Tahun (2019), GPM turun ke Rp.26,79 namun NPM naik ke Rp.16,61 dan saham naik ke Rp.880. Di (2020), GPM dan NPM sama-sama turun ke Rp.25,56 dan Rp.14,30, saham juga turun ke Rp.840. Tahun (2021), GPM naik ke Rp.46,98, NPM turun sedikit ke Rp.22,19 namun saham naik jadi Rp1.280. Tahun (2022), GPM dan NPM menurun ke Rp.38,74 dan Rp.11,28 dan saham juga menurun ke Rp.605. di (2023), GPM naik ke Rp.68,76, NPM mencapai tertinggi di Rp.25,44 namun harga saham justru turun ke Rp.575. (2024) GPM turun ke 17,2 NPM menurun 3.4 Harga Saham menurun Rp 128.

Berdasarkan seluruh data, dapat dirumuskan Secara simultan, kinerja PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memperlihatkan bahwa GPM cenderung sangat tinggi, namun NPM sering kali rendah dan tidak stabil, yang berdampak pada harga saham yang juga fluktuatif dan cenderung menurun di akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola efisiensi biaya secara konsisten, meskipun menghasilkan margin kotor yang besar.

PT King Tyre Indonesia (TYRE) Secara simultan, PT King Tire Indonesia Tbk (TYRE) menunjukkan bahwa GPM dan NPM keduanya cenderung cukup stabil dan tinggi, terutama NPM yang hampir setiap tahun menunjukkan performa baik. Meskipun demikian, harga saham tidak selalu sejalan dengan nilai GPM dan NPM yang tinggi tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan laba bersih dan laba kotor, namun kepercayaan pasar atau sentimen investor belum mendukung peningkatan nilai sahamnya secara konsisten. Oleh karena itu, pengaruh simultan GPM dan NPM terhadap harga

saham masih lemah,

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) Secara simultan, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) memperlihatkan bahwa NPM sangat tinggi dan stabil, menunjukkan efisiensi dan kinerja laba bersih yang sangat baik. GPM juga menunjukkan tren positif di beberapa tahun terakhir. Namun, harga saham tidak mencerminkan kondisi profitabilitas tersebut, karena justru menurun di saat GPM dan NPM berada di titik tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan simultan antara GPM dan NPM terhadap harga saham tidak berjalan sesuai teori, dan ada kemungkinan besar bahwa faktor eksternal seperti struktur kepemilikan, likuiditas saham, reputasi manajemen, atau kondisi industri turut memengaruhi pergerakan harga saham. Dengan demikian, GPM dan NPM tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham GDYR.

Grafik 1.1

Perkembangan *Gross Profit Margin GPM* Pada Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Konsumen Dan Non Primer Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024

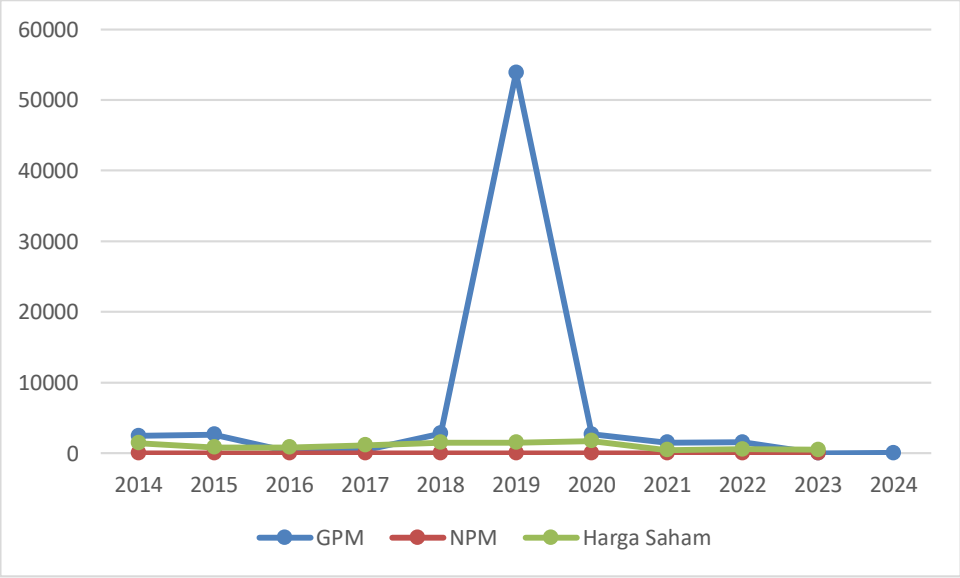

Sumber : Data diolah dari Tabel 1.1

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya fluktuasi yang signifikan PT Gajah Tunggal Tbk, (GJTL) mencatatatkan *Gross Profit margin (*GPM) Tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 2.796,94 sementara itu PT King Tire Indonesia (TYRE) mencapai *Grooss Profit Margin* (GPM) tertinggi pada tahun 2018 dengan angka nilai sebesar 266,49, dan PT Good Year Indonesia Tbk (GDYR) mencatat GPM tertinggi pada tahun 2023 sebesar 68,76.

Pada Grafik di atas bahwa terjadi fluktuasi antara *Gross Profit Margin* (GPM) maka dengan itu di gambarkan data *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan yang bergerak pada sektor konsumen dan Non primer periode 2015-2024 seabagaimana tampak pada grafik di bawah yaitu sebagai berikut.

Grafik 1.2

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Konsumend Dan Non Primer Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024

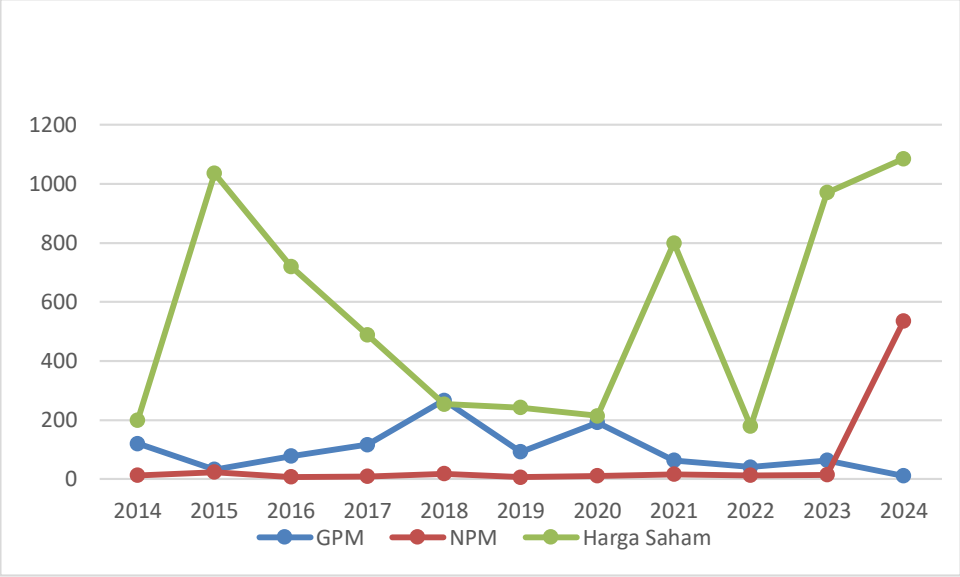

Sumber : Data diolah dari Tabel 1.1

Berdasarkan penjelasan pada grafik di atas PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mencatatkan *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar Rp. **6,96**, PT King Tire Indonesia Tbk. (TYRE) mengalami (NPM) tertinggi pada tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 23,54 sedangkan PT. Good Year Indonesia (GDYR) mencapai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai Rp. 25,44**.**

Grafik di atas menunjukan bahwa terjadi fluktuasi antara *Net Profit Margin* (NPM) maka dengan itu di gambarkan data Harga Saham pada tiga perusahaan yang bergerak pada sektor konsumen dan Non Primer periode 2015 2024, Sebagaimana tampak pada grafik di bawah sebagai berikut.

Grafik 1.3

Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Konsumen Dan Non Primer Periode 2015-2024

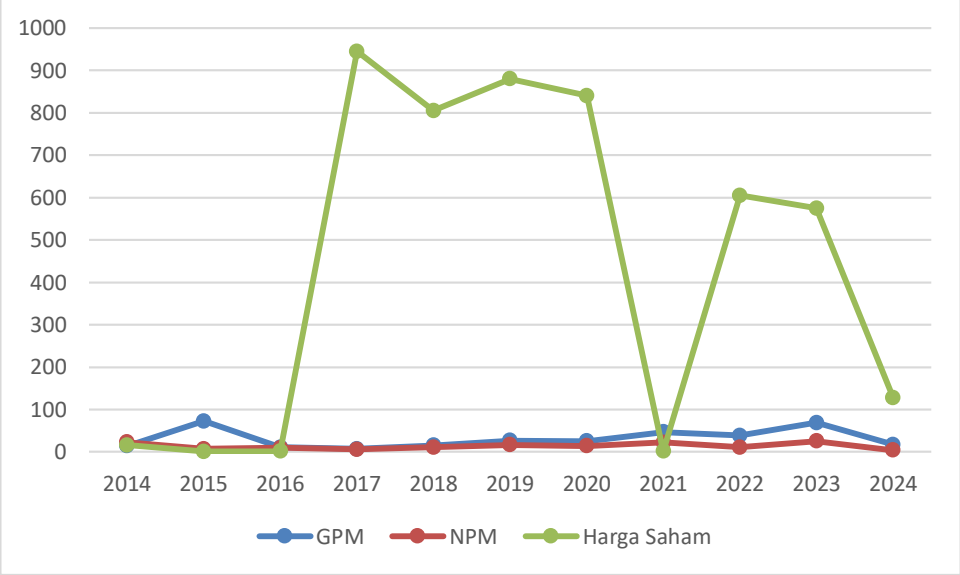

Sumber: Data diolah dari Tabel 1.1

Berdasrakan Harga Saham tertinggi pada grafik di atas, PT Gajah Tunggal

Tbk, (GJTL) mencatat harga saham tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 1.715**.** PT King Tyre Indonesia Tbk. (TYRE) juga mencapai harga saham tertimggi pada tahun 2015, yaitu sebesar Rp1.035.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih dalam yang berjudul Pengaruh *Gross Profit Margin (*GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang bergerak di Sektor Konsumen dan Non Primer yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode (2015-2024).

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Gross Profit Margin* (GPM) *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada peusahaan yang bergerak disektor Konsumen dan Non Primer yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor konsumen dan Non Primer periode 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer Periode 2015-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada pada perusahaan yang

bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan hasil indentifikasi dan rumusan masala di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer Periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsemen dan Non Primer Periode 2015-2024;
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memliki manfaat baik secara akademis dan praktos Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) *dan Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer.

b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer.

c. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) *dan Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer.

d. Mengembangkan konsep dan teori *Gross Profit Margin* (GPM) *dan Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah selanjutnya dan strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan laba kotor perusahaan;

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khusunya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Gross Profit Margin* (GPM) *dan Net Profit*

Margin (NPM) terhadap harga saham pada pada perusahaan yang bergerak di sektor Konsumen dan Non Primer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG